

PENGARUH SIKAP PETUGAS PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SUKOREJO KENDAL

Neo Gading Nusantara*¹), Rukiyah.

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam berkembangnya ilmu pengetahuan dan perkembangan informasi. Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam proses dunia pendidikan. Perpustakaan juga merupakan pusat dan tempat pengelolaan informasi yang benar dan akurat. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai pengaruh sikap pustakawan terhadap kenyamanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap petugas perpustakaan terhadap kenyamanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic. Jadi sampel yang digunakan yaitu 70 siswa dengan pengambilan teknik sampel Random sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner sebagai data primer dan studi kepustakaan sebagai data pendukung. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, uji validitas, uji reabilitas dan analisis data, dapat diambil simpulan bahwa sikap petugas perpustakaan memiliki hubungan yang tidak begitu signifikan terhadap kenyamanan di perpustakaan dikarenakan hanya 0,1% saja pengaruh sikap petugas perpustakaan berpengaruh terhadap kenyamanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo.

Kata Kunci: perpustakaan; kepuasan pengguna; layanan perpustakaan.

Abstract

[Title: Influence Attitudes Toward Comfort User Librarian at The Library School SMAN 1 Sukorejo Kendal]. Libraries have an important role in the development of informations and science. Library is one of several important tools in the process of education. Library is also the center and place which give true and accurate information. The purpose of this study was to determine how much influence of the attitude towards convenience library clerk in the library SMA Negeri 1 Sukorejo. This study uses quantitative methods, quantitative method is a study that describe or explain a problem that the results can be generalized. Quantitative research was used to examine the population or a particular sample, the sampling technique is generally done randomly, using instrument of research data collection, quantitative data analysis / statistics. Sample used for this study was a total of 70 students by taking a sample Random sampling techniques. This research is a descriptive study, the research conducted by questionnaire as the primary data and literature studies as supporting data. Type of this research is quantitative data, with data presented in the form of words that implies. Based on the results of the hypothesis test, validity, reliability and data analysis in the previous chapter, it can be concluded that the attitude of the librarian have a relationship that is not so significant to the comfort of the library because it is only 0.1% only influence the attitude of the librarian affect the comfort in library SMA Negeri 1 Sukorejo.

Keywords: libraries; user experience; library service.

*¹Penulis Korespondensi
E-mail: neogading37@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam berkembangnya ilmu pengetahuan dan perkembangan informasi. Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam proses dunia pendidikan. Perpustakaan juga merupakan pusat dan menjadi tempat pengelolaan informasi yang benar dan akurat. Di perpustakaan terdapat orang yang bekerja di dalamnya, orang yang bekerja di perpustakaan dinamakan pustakawan atau petugas perpustakaan. Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai apa itu petugas perpustakaan dan juga peranan petugas perpustakaan di perpustakaan, terutama di perpustakaan sekolah.

Petugas perpustakaan adalah sebuah profesi yang berlatar belakang bidang ilmu perpustakaan. Petugas perpustakaan memiliki tugas-tugas yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan, seperti tugas merencanakan pengadaan dan pengembangan pustaka, mengklasifikasi buku, mengkatalog buku-buku, melayani peminjaman dan pengembalian buku. Menurut Bafadal Ibrahim petugas adalah "personil" yang artinya pegawai. Pegawai mempunyai pengertian seseorang yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan tertentu karena dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan (2008:175).

Peran petugas perpustakaan di dalam menjalankan kegiatan perpustakaan memiliki arti yang penting, dikarenakan dalam posisi tersebut petugas perpustakaan sebagai motor penggerak perpustakaan dalam menerima, mengelola koleksi dan mengolah informasi sampai memberikan informasi kepada pemustaka. Karena petugas perpustakaan menjadi hal yang terpenting, maka segala tindak-tanduknya akan sangat berdampak pada kemajuan maupun kemunduran dari suatu perpustakaan. Begitu juga di perpustakaan sekolah semua urusan menerima koleksi, mengolah informasi dan mengelola bahan pustaka di perpustakaan menjadi tugas dari petugas perpustakaan itu. Petugas perpustakaan sekolah mengelola semua jenis koleksi buku, buku tersebut diklasifikasikan ke dalam nomor-nomor klasifikasi sesuai dengan judul yang tercantum pada sampul buku.

Tidak semua petugas perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, ada beberapa di antara petugas perpustakaan hanya lulusan SD, SMP dan SMA saja. Para petugas perpustakaan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan melainkan hanya memahami

pekerjaan di perpustakaan dari berbagai pelatihan dan seminar yang biasanya diadakan atau diselenggarakan oleh Perpustakaan Daerah (Perpusda). Begitu juga yang terjadi di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal.

Dalam hal ini, peneliti meneliti perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal. Dalam observasinya peneliti menemukan sebuah keunikan dari perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal, yaitu perpustakaan hanya memiliki 2 orang petugas perpustakaan. Keduanya merupakan pustakawan terampil, mereka mendapatkan ilmu tentang perpustakaan melalui berbagai pelatihan dan seminar yang telah mereka ikuti. Latar belakang pendidikan dari para petugas perpustakaan di SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal hanyalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja. Akan tetapi para petugas perpustakaan di perpustakaan SMAN 1 Sukorejo mendapatkan bekal ilmu perpustakaan dari berbagai pelatihan yang pernah mereka ikuti, salah satunya pelatihan dasar yang diberikan dari Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah (Perpusda Jateng).

Setelah mengikuti seminar dan mendapatkan pelatihan yang diberikan dari Perpusda Jateng mereka menjadi paham akan tugas dari petugas perpustakaan sekolah, yaitu tugas dari seorang petugas perpustakaan adalah menerima koleksi, mengolah informasi dan mengelola bahan pustaka serta melayani peminjaman dan pengembalian koleksi. Mereka juga harus mengetahui Standar Operasional Pelayanan (SOP) dalam melayani pengunjung di perpustakaan sekolah.

Standar Operasional Pelayanan di perpustakaan yaitu petugas perpustakaan harus melayani pemustaka dengan sebaik mungkin dan bersikap ramah terhadap pengunjung yang datang, memahami kesulitan pemustaka dalam menemukan buku yang dicari, serta turut membantu dalam menemukan buku yang dibutuhkan. Hal inilah yang akan diteliti peneliti, yaitu mengenai sikap seorang petugas perpustakaan sekolah dalam memberikan kenyamanan di perpustakaan sekolah. Dikarenakan dalam observasi peneliti menemukan kasus sikap yang diberikan oleh petugas perpustakaan menjadi faktor penyebab tidak nyaman pemustaka untuk datang ke perpustakaan sekolah. Mengutip dari beberapa hasil wawancara observasi yang dilakukan terhadap murid-murid sekolah SMAN 1 Sukorejo peneliti mendapatkan suatu pernyataan berasal dari salah satu murid bahwa "Sikap petugas yang diberikan oleh petugas perpustakaan di sini masih kurang kak ! Soalnya petugas perpustakaan masih kurang dalam

hal pelayanan yang diberikan.” Pelayanan seperti apa dek ? tanya peneliti kepada salah satu pemustaka, “Dalam melayani pengembalian buku, melayani mencari informasi kak dan kurang senyum kepada pemustaka, itu sih yang bikin jadi kurang nyaman”. Hal itu yang mendasarkan peneliti untuk meneliti mengenai pengaruh sikap petugas perpustakaan terhadap kenyamanan.

Ada dua unsur yang akan dikaji oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya ini, yaitu mengkaji unsur kenyamanan pemustaka di perpustakaan sekolah dan yang kedua mengkaji tentang standar perilaku petugas perpustakaan sekolah dalam memberikan pelayanan di perpustakaan sekolah, maksudnya adalah meneliti tentang standar perilaku yang akan diberikan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pemustaka, sehingga berdampak pada kenyamanan pemustaka yang akan membuat perpustakaan sekolah menjadi lebih baik dan akan berdampak baik pada kemajuan sekolah SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Sikap Petugas Perpustakaan Sekolah Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal”. Dalam hal ini pemustaka dibatasi hanya kepada murid kelas XI saja, dikarenakan peneliti hanya mendapatkan izin penelitian untuk murid kelas XI dari pihak sekolah. Alasan peneliti mengambil penelitian siswa kelas XI saja dikarenakan perizinan yang diberikan dari pihak sekolah serta pertimbangan anak kelas XI berada di posisi tengah di antara siswa kelas X dan siswa kelas XII. Peneliti tidak mengambil siswa di kelas X dengan alasan karena siswa kelas X baru saja memasuki tahun ajaran baru yang tidak terlalu memahami kondisi perpustakaan sehingga kemungkinan tidak dapat untuk dimintai pendapatnya, sedangkan untuk siswa di kelas XII dikarenakan mereka akan fokus untuk menghadapi Ujian Sekolah, sehingga peneliti tidak meminta pendapat yang kemungkinan dapat mengganggu waktu privasi belajar dan membaca mereka di perpustakaan sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan (Elvinaro,2010:47).

Penelitian kuantitatif memiliki berbagai macam metode, penulis memilih menggunakan metode survey. Metode kuantitatif survey ialah

metode dengan ciri khas data yang dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner (Elvinaro,2010:51).

Menurut Sulisty-Basuki (2006:72) penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang memusatkan perhatian pada hal yang lebih nyata dan dapat diukur dengan angka. Menurut Sulisty-Basuki (2006:-) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel.

Sedangkan metode penelitian diskriptif studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal (Sulisty-Basuki,2006:113). Dalam penelitian deskriptif ini peneliti akan menganalisis data yang bervariasi dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

2.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti yaitu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Cholid (2013: 29) variabel terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Variabel Tergantung (*Dependen*)
Yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, sering disebut variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel *dependennya* adalah kenyamanan pemustaka di perpustakaan.
- b. Variabel Bebas (*Independent*)
Yaitu kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini variabel *independentnya* adalah pengaruh sikap petugas perpustakaan.

2.2. Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Menurut Bambang (2005:59) populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Banyak sedikitnya populasi yang diambil sebagai sumber data harus

mendukung permasalahan pada penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal. Banyaknya populasi dalam penelitian ini berjumlah 283 siswa.

2.2.2 Sampel

Sama dengan teori sebelumnya menurut Erwan (2007: 37) Populasi adalah semua individu/unit-unit yang menjadi target penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Menurut Gay dalam buku Idrus (2009 : 94) dapat diambil 15-30% agar hasil lebih representatif. Peneliti mengambil 25%, alasan peneliti mengambil data 25% dari total keseluruhan dikarenakan untuk mencegah banyaknya data kuesioner yang tidak kembali lagi. Dari jumlah total keseluruhan murid kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo yang berjumlah 283 murid 25% berjumlah sekitar 70 murid saja. Selanjutnya dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan salah satu dari teknik *probability sampling*. *Simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila populasi di anggap homogen.

2.3. Sumber Data dan Jenis Data Penelitian

2.3.1. Sumber Data

Menurut Duwi (2010: 23) data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan merupakan data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder data yang dikumpulkan oleh orang lain, biasanya dari penelitian lain atau lembaga atau organisasi lain.

Penelitian ini menggunakan data-data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti di tempat SMA Negeri 1 Sukorejo. Data primer didapatkan melalui metode observasi dan kuisisioner dengan para responden yang merupakan murid SMA Negeri 1 Sukorejo.

Data kuantitatif memiliki dua sifat data, menurut Erwan (2007: 24) data kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu data deskriptif adalah data yang hanya menunjukkan hasil pengamatan sesaat saja, yang kedua adalah data kontinyu yaitu data hasil pengamatan

kontinyu/berkesinambungan. Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat diskrit sebab data yang dihasilkan dari pengamatan sesaat saja.

2.3.2. Jenis Data

Jenis atau bentuk dari data yang ada dalam penelitian, antara lain:

a) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran panjang, sebab dapat memiliki sejumlah unit ukuran seperti meter, sentimeter, inci. Data kuantitatif juga disebut sebagai data yang mengacu atau diekspresikan oleh skala rasio dan interval (Silalahi, 2015: 425). Data kuantitatif ini diperoleh dari tanggapan penjenjeng perpustakaan dengan cara mengisi kuesioner atau angket.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data dalam bentuk bukan angka. Data kualitatif seperti data nominal dan ordinal dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan setelah data tersebut diberi angka melalui proses *coding* (Silalahi, 2013: 427). Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo

2.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam meneliti adalah:

2.4.1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Dengan kata lain kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat pertanyaan yang berisi mengenai suatu hal / suatu bidang dengan maksud untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan

merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

2.4.2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain., yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono,2015:145). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mewawancarai narasumber dan menyebarkan kuesioner kepada pustakawan dan para pengunjung perpustakaan sekolah.

2.4.3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nasir,1998:11). Dalam penelitian ini kajian yang digunakan adalah penelitian sebelumnya dan buku-buku sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini.

2.4.4. Wawancara

Menurut Silalahi (2015: 486) wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah/objek yang berhubungan dengan orang lain (subjek). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan petugas perpustakaan sekolah.

2.5. Metode Analisis data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan,2004:24). Pengolahan data meliputi:

2.5.1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Tujuan dari editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat mengecek atau mengoreksi. Oleh karena itu, kesalahan atau kekurangan data dapat dilengkapi atau diperbaiki dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan *interpoksi* atau penyisipan.

2.5.2. Koding

Koding adalah kegiatan melakukan klasifikasi data dari jawaban responden dengan memberikan kode/symbol serta

skor menurut kriteria yang ada, data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat di analisis nanti. Kode yang akan digunakan yaitu SS. sangat setuju, S. Setuju, TS. tidak setuju, STS. Sangat tidak setuju. Dengan demikian dalam penelitian ini jawaban tiap *instrument* menggunakan skala ordinal atau Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya untuk setiap item diberi nilai nol sampai dengan empat dari hasil terendah hingga tertinggi.

2.5.3. Tabulasi

Tabulasi adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer. Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka penulis memilih menggunakan program *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 20.

2.6. Metode Pengujian Instrumen Data

Instrumen penelitian yang baik akan dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat untuk dapat dikatakan sebagai instrumen penelitian yang baik, yaitu uji validitas dan realibilitas (Sudjarwo dan Basrowi, 2009:219). Pengujian dan penghitungan data dilakukan dengan alat bantu komputer seri SPSS versi 20.

2.6.1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan *r table* dengan *r hitung* pada output yang dapat dilihat dari *corrected item correlation*. Bila *r hitung* lebih besar dari *r table*, maka indikator dinyatakan valid. Cara lain adalah membandingkan dengan α 0,05. Jika *sig*, hitung lebih kecil dari 0,05 maka butir atau pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali,2001:135).

2.6.2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau yang dapat diandalkan. Penghitungan realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cronbach's alpha*. Pengujian realibilitas pada taraf signifikan yang digunakan

adalah (α) = 5 %. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 (Nunnaly dalam Ghozali,2001:133). Pada penelitian ini penulis menggunakan media aplikasi SPSS versi 20.

2.7. Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear ini digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel dan variabel lainnya. Dalam penelitian kuantitatif ada dua jenis variabel, yaitu variabel independen / variabel bebas dan variabel dependen / variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan mengenai terjadinya fokus atau topik penelitian. Sedangkan variabel berikutnya terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut. Berikut adalah rumus dari regresi linear sederhana yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen (variabel terikat)

X=Variabel independen (variabel terikat)

a= Titik potong (intersep)

b= Koefisien variabel X

2.8. Uji Hipotesis

Setelah melakukan penelitian lalu dianalisis menggunakan regresi sederhana, untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik regresi linear sederhana. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dua variabel melalui koefisien regresinya. Uji statistik linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel maka variabel independen (sikap pustakawan sekolah) berpengaruh terhadap variabel dependen (kenyaman pemustaka).

2. Jika t hitung < t tabel maka variabel independen (sikap pustakawan sekolah) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kenyamanan pemustaka).

Menurut Silalahi (2015: 591), dalam menentukan koefisien korelasi dan level signifikansi untuk tolak dan terima hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang ada pada baris derajat bebas yang sudah ditentukan pada

kolom satu uji sisi pada tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

a. H_1 ditolak dan H_0 diterima jika nilai signifikan $\alpha > 5\%$

b. H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $\alpha < 5\%$

3 Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang meliputi data tentang identitas responden serta tanggapan responden tentang sikap petugas perpustakaan dan kenyamanan pemustaka di perpustakaan.

3.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemustaka yang pernah berkunjung ke perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Sukorejo. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa dari seluruh kelas XI, terdiri dari murid pria dan murid wanita yang berasal dari jurusan XI IPA, XI IPS, dan XI Bahasa.

Tabel 3.1 Identitas Responden berdasarkan Jurusan

KELAS	JUMLAH SISWA
XI IPA	25
XI IPS	25
XI BAHASA	20
TOTAL	70

Tabel 3.1 memperlihatkan jumlah sampel terdiri dari kelas XI IPA, XI IPS dan XI Bahasa, yang terdiri dari jumlah murid laki dan murid perempuan yang seluruhnya berjumlah 70 murid.

3.2 Analisis Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh sikap petugas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal dengan mencantumkan aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap petugas perpustakaan dan kenyamanan pemustaka. Untuk mengetahui persentase data yang diolah menggunakan teknik analisis *presentase* dengan rumus (Arikunto, 2006:200).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya subyek seluruhnya

3.3. Uji Instrumen Pengumpulan data

Menurut Silalahi (2015:473) validitas pengukuran digunakan untuk menjelaskan seberapa baik definisi konseptual dan definisi operasional bekerja sama atau sesuai satu dengan yang lain dan seberapa baik indikator-indikator mewakili variabel sesuai dengan definisi operasional. Uji validitas penelitian ini mengacu pada (PPM) *Product Pearson Moment*.

3.3.1. Uji validitas Variabel X (Pengaruh Sikap Petugas Perpustakaan Sekolah)

Pengukuran uji validitas dilakukan pada seluruh responden yaitu 70 responden. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 yang menerangkan bahwa pertanyaan variabel dikatakan valid apabila r hitung (*corrected item-total*) > r tabel, dan sebaliknya jika pertanyaan ini dikatakan tidak valid apabila r hitung (*corrected item-total*) < r tabel (0,235) (Silalahi, 2015: 478). Hasil uji validitas dari kuesioner untuk variabel pengaruh sikap petugas perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil selengkapnya item valid dan gugur pada skala pengaruh sikap petugas perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3.1 Tabel validitas X (Pengaruh Sikap Petugas Perpustakaan Sekolah)

Pertanyaan	r hitung (<i>Corrected Item-total</i>)	r tabel	Kategori
Pertanyaan n 1	0,239	0,235	Valid
Pertanyaan n 2	0,497	0,235	Valid
Pertanyaan n 3	0,404	0,235	Valid
Pertanyaan n 4	0,688	0,235	Valid
Pertanyaan n 5	0,295	0,235	Valid
Pertanyaan n 6	0,448	0,235	Valid
Pertanyaan n 7	0,533	0,235	Valid
Pertanyaan n 8	0,088	0,235	Gugur

Pertanyaan n 9	0,362	0,235	Valid
Pertanyaan n 10	0,607	0,235	Valid
Pertanyaan n 11	0,503	0,235	Valid
Pertanyaan n 12	0,473	0,235	Valid
Pertanyaan n 13	0,436	0,235	Valid
Pertanyaan n 14	0,366	0,235	Valid
Pertanyaan n 15	0,261	0,235	Valid
Pertanyaan n 16	0,332	0,235	Valid
Pertanyaan n 17	0,309	0,235	Valid
Pertanyaan n 18	0,528	0,235	Valid
Pertanyaan n 19	0,431	0,235	Valid
Pertanyaan n 20	0,156	0,235	Gugur

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pertanyaan dengan variabel X di dalam kuesioner yang diberikan kepada responden adalah valid. Kesimpulan dapat dilihat dari r hitung lebih besar dari r tabel (0,235).

3.3.2 Uji validitas variabel Y (Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan)

Berdasarkan hasil hitungan validitas terhadap variabel Y kenyamanan pemustaka di perpustakaan sekolah diperoleh hasil bahwa dari 15 item semuanya valid dengan taraf signifikansi 5%. Pengukuran uji validitas dilakukan pada seluruh responden yaitu 70 responden. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 yang menerangkan bahwa pernyataan variabel dikatakan valid apabila r hitung (*corrected item-total*) > r tabel, dan sebaliknya jika pernyataan ini dikatakan tidak valid apabila r hitung (*corrected item-total*) < r tabel. Hasil uji validitas dari kuesioner untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil selengkapnya item valid dan gugur pada

skala pengaruh sikap petugas perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel 3.3.2

Tabel 3.3.2 Tabel validitas Y (Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan

Pertanyaan	r hitung (<i>Corrected Item-total</i>)	r tabel	Kategori
Pertanyaan n 1	0,650	0,235	Valid
Pertanyaan n 2	0,498	0,235	Valid
Pertanyaan n 3	0,451	0,235	Valid
Pertanyaan n 4	0,327	0,235	Valid
Pertanyaan n 5	0,614	0,235	Valid
Pertanyaan n 6	0,594	0,235	Valid
Pertanyaan n 7	0,644	0,235	Valid
Pertanyaan n 8	0,725	0,235	Valid
Pertanyaan n 9	0,570	0,235	Valid
Pertanyaan n 10	0,540	0,235	Valid
Pertanyaan n 11	0,566	0,235	Valid
Pertanyaan n 12	0,724	0,235	Valid
Pertanyaan n 13	0,577	0,235	Valid
Pertanyaan n 14	0,596	0,235	Valid
Pertanyaan n 15	0,641	0,235	Valid

3.3. Uji Realibilitas

Menurut Ma'ruf (2015: 15) *realibilitas* adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan menyimpulkan hasil pengukuran yang konsisten.

Uji *realibilitas* penelitian ini mengacu pada *Alpha Cronbach*. Menurut Nunnally (1994) dalam Ghazali (2011: 48) suatu konstruk atau variabel dikatakan *realiabel* jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,70. Uji *validitas* dan *realibilitas instrumen*

dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

3.4. Analisis Hasil Pengolahan data

3.4.1. Skala Likert

Skala Likert menjadi skala pengukuran dalam penelitian ini. Berikut adalah penjabaran nilai nominal dari setiap kategori penilaian :

STS atau "Sangat Tidak Setuju" diberi skor = 1

TS atau "Tidak Setuju" diberi skor = 2

S atau "Setuju" diberi skor = 3

SS atau "Sangat Setuju" diberi skor = 4

Untuk mengukur tinggi rendahnya tanggapan responden pada kuesioner penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam skala interval. Rumus skala interval dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 172) sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai besar} - \text{Nilai Kecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang dapat digunakan untuk menentukan panjang interval adalah 0,8. Berikut skala interval untuk menginterpretasikan nilai pertanyaan kuesioner:

Sangat Tidak Setuju = 1,00 – 1,79

Tidak Setuju = 1,80 – 2,59

Setuju = 2,60 – 3,39

Sangat Setuju = 3,40 – 4,19

3.5 Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur derajat hubungan linier antardua variabel. Koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dan variabel independen. Besar nilai koefisien korelasi ±1. Jika besar nilai koefisien antardua variabel adalah nol, maka kedua

variabel tersebut tidak ada hubungan. Sebaliknya, jika besar nilai koefisien korelasi antara dua variabel adalah +1, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan sempurna. Nilai koefisien korelasi yang semakin besar atau mendekati +1 maka derajat hubungan semakin tinggi (Purwanto, 2007:185).

Hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi berdasarkan tabel 3.4.2, menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0,056 dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pengaruh sikap petugas perpustakaan dengan kenyamanan di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Sukorejo.

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T pada analisis regresi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T, yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung dengan taraf *signifikansi* (α) 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel, maka variabel bebas ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika t hitung < t tabel, maka variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 3) Menentukan formulasi H_0 dan H_1
 H_0 : tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pengaruh sikap petugas perpustakaan (X) dan variabel kenyamanan di perpustakaan sekolah (Y).
 H_1 : ada pengaruh signifikan antara variabel pengaruh sikap petugas perpustakaan (X) dan variabel kenyamanan di perpustakaan sekolah (Y).
- 4) Menentukan pengujian dengan nilai probabilitas
 - a) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila P value hasil penelitian > 0,05
 - b) H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila P value hasil penelitian < 0,05

Dari tabel 5.4.4 mengenai hasil uji T pada regresi dengan SPSS, dapat diperoleh bahwa t hitung (0,466) lebih kecil dari t tabel (1,6676) dengan P value hasil penelitian *signifikansi* sebesar 0,643 > 0,5. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan dalam pengaruh sikap petugas perpustakaan

sekolah terhadap kenyamanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo dengan taraf *signifikansi* pada level 5%. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) ditolak (H_0) diterima. Hasil ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pengaruh sikap petugas perpustakaan terhadap kenyamanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo.

4. Simpulan dan Saran

4.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, analisis hasil pengolahan data dan uji hipotesis, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap petugas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan SMA 1 Sukorejo yaitu:

1. Sikap petugas perpustakaan memiliki hubungan yang tidak begitu signifikan terhadap kenyamanan di perpustakaan dikarenakan hanya 0,1% saja pengaruh sikap petugas perpustakaan terhadap kenyamanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo.
2. Dari hasil uji hipotesis mengenai hasil uji T pada regresi dengan SPSS, dapat diperoleh bahwa t hitung (0,466) lebih kecil dari t tabel (1,6676) dengan P value hasil penelitian *signifikansi* sebesar 0,643 > 0,5. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan dalam pengaruh sikap petugas perpustakaan sekolah terhadap kenyamanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Sukorejo dengan taraf *signifikansi* pada level 5%.

4.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek
Petugas perpustakaan di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Sukorejo diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan lagi kinerjanya dalam hal melayani pemustaka yang datang ke perpustakaan sekolah. Pemustaka akan merasa nyaman apabila situasi di perpustakaan petugasnya melayani dengan ramah tamah dan penuh perhatian.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Apabila ada yang tertarik dengan penelitian yang sama atau sejenis dengan penelitian ini, hendaknya dapat mengembangkan lebih lanjut dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat menjadi dasar acuan bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2008. *Desain Penelitian Eksperimental*. Semarang: Undip.
- Hermawan, Rachman & Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta : Sagung Seto
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jogjakarta : Erlangga
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pengurus Pusat Ikatan Pustakawan Indonesia. 2006. *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Serta Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia*. Denpasar : IPI
- Poerwadarmita, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Ed.3. Jakarta : Balai Pustaka
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudan Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusmi, Tri Widayatun. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif : Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Satwiko, Prasasto. 2009. *Pengertian Kenyamanan dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta : Wignjosoebroto
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Reflika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeatminah, 1991. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Sutarno, Ns. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Obor
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku : Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media